

KONSEP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM KERANGKA PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER

Daniel¹, Andi Muhammad Fadhal Hiqh.T Pangera², Fila Sasmita³,
Andi Aco Agus⁴, Najamuddin⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: d482442@gmail.com

Article History

Received: 18-04-2025

Revision: 26-05-2025

Accepted: 28-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract. This study aims to understand and analyze the role and contribution of each educational environment of family, school, and community in instilling moral values and forming the character of students in an integrated and sustainable manner. This qualitative study uses library research, the research method is carried out by collecting and analyzing various relevant written sources. These sources can be in the form of scientific journals, books, online articles, research reports, or official publications that discuss the concept of education in families, schools and communities within the framework of value and character education. The results of the study show that: 1) Value and character education is most effective when there is synergy between family, school, and community; these three environments complement each other in forming the personality and morals of students. 2) Lack of consistency in instilling values between the three environments can cause value confusion in children, so intensive communication and cooperation are needed between parties to achieve the goals of complete character education. Why impact why the results are like that because family, school, and community have an important role in shaping children's character. If all three are in harmony and support each other.

Keywords: Value Education, Character Education, Educational Environment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran serta kontribusi masing-masing lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter peserta didik secara terpadu dan berkesinambungan. Penelitian kualitatif ini menggunakan *library research* metode penelitiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut bisa berupa jurnal ilmiah, buku, artikel online, laporan penelitian, maupun publikasi resmi yang membahas tentang konsep pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kerangka pendidikan nilai dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan nilai dan karakter paling efektif ketika terdapat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; ketiga lingkungan ini saling melengkapi dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. 2) Kurangnya konsistensi dalam penanaman nilai antara ketiga lingkungan tersebut dapat menyebabkan kebingungan nilai pada anak, sehingga diperlukan komunikasi dan kerja sama yang intensif antar pihak untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang utuh. *Why impact* kenapa hasilnya seperti itu karena keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Jika ketiganya selaras dan saling mendukung, anak menerima nilai moral yang konsisten begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Pendidikan Karakter, Lingkungan Pendidikan.

How to Cite: Daniel, D., Pangera, A. M. F. H. T., Sasmita, F., Agus, A. A., & Najamuddin. (2025). Konsep Pendidikan dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Kerangka Pendidikan Nilai dan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6 (3), 3593-3600. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3172>

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah menurunnya nilai dan karakter masyarakat, yang terlihat dari berbagai perilaku menyimpang seperti intoleransi, kekerasan, dan lemahnya tanggung jawab sosial. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan menjadi strategi paling efektif untuk membentuk individu dan masyarakat yang memiliki integritas moral dan karakter yang kuat (Cahyono, 2016). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian. Melalui pendidikan, masyarakat diharapkan mampu mengelola perbedaan dengan cara yang damai, serta membangun kesadaran akan pentingnya hidup bersama secara harmonis dalam keberagaman (Wiliyanti, 2023).

Sebagai proses yang berkesinambungan, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban bangsa yang unggul dan bermartabat. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek afektif dan moral yang bertujuan membentuk pribadi yang utuh dan dewasa (Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik, melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan terencana (Rustiaria, 2017).

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di dalam keluarga, anak memperoleh dasar-dasar pembentukan karakter seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Keteladanan orang tua dan pola asuh yang tepat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak (Khaironi & Rhamdhani, 2017). Selanjutnya, sekolah sebagai institusi formal memiliki peran besar dalam memperkuat nilai-nilai tersebut melalui integrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebiasaan positif seperti budaya antre, kejujuran, dan kebersihan, sekolah dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan berkarakter (Shinta & Ain, 2021; Alivia & Sudadi, 2023).

Di luar lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter. Lingkungan sosial yang positif dapat menjadi sarana belajar yang efektif bagi anak-anak dan remaja dalam memahami nilai-nilai sosial seperti kerja

sama, toleransi, dan tanggung jawab. Kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, serta keterlibatan dalam organisasi kepemudaan dan keagamaan memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut (Wulandari & Krisriawan, 2017; Saputra, 2017). Oleh karena itu, kolaborasi antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci utama dalam menanamkan dan memperkuat nilai serta karakter anak sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai dan karakter merupakan komponen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan karakter dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dalam membentuk nilai dan karakter melalui kontribusi tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat memperkuat kolaborasi di antara ketiganya dalam membangun karakter peserta didik yang unggul dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel online, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang membahas topik pendidikan nilai dan karakter dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti wawancara, observasi, atau survei langsung. Sebaliknya, peneliti mengkaji dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu guna menemukan pola, kecenderungan, serta perspektif teoretis yang dapat mendukung analisis topik. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menyusun argumen konseptual yang kuat berdasarkan teori dan temuan yang sudah ada. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana peran keluarga, sekolah, dan masyarakat saling melengkapi dalam membentuk nilai dan karakter individu. Artikel ini bersifat konseptual-reflektif, yaitu menyajikan pemikiran dan penafsiran kritis terhadap literatur yang ada, sehingga menghasilkan sintesis baru sebagai kontribusi terhadap pengembangan wacana pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan nilai dan karakter menjadi sangat efektif apabila terdapat sinergi yang erat antara tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam proses pembentukan kepribadian serta moral peserta didik. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai dasar kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pola asuh, teladan orang tua, dan interaksi harian yang membentuk fondasi karakter anak sejak usia dini (Yoga et al., 2015). Sekolah berperan sebagai institusi formal yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang telah diperoleh anak di rumah. Melalui kurikulum pendidikan karakter, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial dengan teman sebaya, sekolah menanamkan norma-norma sosial yang lebih luas, seperti toleransi, kerja sama, dan keadilan. Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pantan & Benyamin, 2020; Solihat & Riansi, 2018).

Di lain sisi masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas juga memiliki andil besar dalam membentuk karakter anak. Interaksi dengan tetangga, tokoh masyarakat, kegiatan keagamaan, organisasi pemuda, dan media sosial membentuk realitas sosial yang turut memengaruhi cara anak memandang nilai dan moral (Sukiyani & Zamroni, 2014). Ketika masyarakat memberikan contoh yang positif dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah, maka anak akan merasakan keselarasan dalam pesan-pesan moral yang diterimanya. Jika ketiga lingkungan ini mampu bersinergi yaitu menyampaikan nilai-nilai yang sejalan, memberikan teladan yang konsisten, dan saling mendukung dalam proses pembentukan karakter maka peserta didik akan lebih mudah memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sinergi ini menciptakan kesinambungan dan memperkuat internalisasi karakter yang utuh dan berkelanjutan (Sari, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan nilai dan karakter sangat bergantung pada komunikasi, kerja sama, dan keselarasan peran antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kurangnya konsistensi dalam penanaman nilai antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu kendala utama dalam proses pembentukan karakter anak yang utuh dan berkelanjutan. Ketiga lingkungan ini keluarga sebagai lingkungan informal pertama, sekolah sebagai lingkungan formal, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas memiliki peran yang sama pentingnya dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak. Namun, ketika ketiganya tidak berada dalam satu garis pemahaman atau tidak memiliki visi yang sama

mengenai nilai-nilai yang hendak diajarkan, maka yang terjadi adalah anak menerima berbagai informasi dan teladan yang saling bertentangan. Ketidaksinambungan ini bisa membingungkan anak dalam memahami apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari (Shomad, 2023; Shufa et al., 2018).

Sebagai contoh seorang anak yang diajarkan di sekolah untuk bersikap jujur dan disiplin, namun dalam lingkungan keluarganya melihat contoh perilaku manipulatif atau ketidakteraturan, akan mengalami kebingungan nilai. Demikian pula, jika masyarakat sekitar menunjukkan sikap-sikap intoleran, permisif terhadap pelanggaran norma, atau bahkan mendorong perilaku konsumtif dan individualistik, maka pesan-pesan nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah bisa menjadi kabur atau bahkan tertolak (Harahap & Isya, 2020). Akibatnya, anak mengalami konflik internal antara apa yang diajarkan dan apa yang dilihat atau dialami, yang pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan karakter yang kuat, stabil, dan sesuai dengan nilai luhur yang diharapkan. Kondisi ini menegaskan perlunya adanya komunikasi yang terbuka, terstruktur, dan berkelanjutan antara ketiga pilar pendidikan tersebut. Keluarga, sebagai pendidik pertama dan utama, harus berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan sekolah dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak (Dalyono & Lestariningsih, 2017; Ilham, 2019; Marzuki, 2017). Sekolah, pada gilirannya, tidak boleh hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga harus membangun kemitraan yang sejajar dengan orang tua dan komunitas sekitar agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diperkuat secara kontekstual. Sementara itu, masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik nilai dan moral yang baik, misalnya melalui keteladanan tokoh masyarakat, kegiatan sosial yang positif, serta peraturan dan norma lokal yang menjunjung tinggi etika (Sholekah, 2020; Marzuki & Hakim, 2019).

Kerja sama yang intensif dalam pendidikan karakter harus dibangun berdasarkan kesadaran bersama bahwa tanggung jawab ini tidak hanya milik satu pihak saja, melainkan merupakan usaha kolektif yang melibatkan berbagai lingkungan pendidikan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bersinergi dan melengkapi peran masing-masing, bukan justru saling bertentangan. Ketika semua pihak berkolaborasi dengan harmonis, anak-anak akan menerima pesan nilai yang konsisten dan terpadu dari berbagai sumber dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan sinergi yang baik, proses internalisasi nilai pada anak berlangsung secara kuat dan alami, sehingga karakter positif tertanam dalam diri mereka secara mendalam. Dalam jangka panjang, kerja sama ini tidak hanya akan menghasilkan individu-individu yang berakhlak mulia dan berkarakter baik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang bermoral tinggi, berintegritas, serta siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Fondasi nilai yang

kokoh ini menjadi kunci utama dalam membangun peradaban yang berkelanjutan dan harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan nilai dan karakter dapat berjalan efektif apabila terdapat sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui pola asuh dan teladan orang tua. Sekolah memperkuat nilai tersebut melalui kurikulum pendidikan karakter, keteladanan guru, dan interaksi sosial di lingkungan belajar. Sementara masyarakat memberikan konteks sosial yang lebih luas melalui interaksi sosial, kegiatan keagamaan, serta organisasi kemasyarakatan yang mendukung pembelajaran nilai. Sinergi antar ketiga lingkungan ini menciptakan kesinambungan dan konsistensi pesan moral yang memudahkan anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif secara mendalam dan berkelanjutan.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa kurangnya konsistensi dan komunikasi yang efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi kendala utama dalam pembentukan karakter yang utuh. Ketidaksinambungan nilai yang diterima anak dari ketiga lingkungan ini dapat menimbulkan kebingungan dan konflik internal yang menghambat perkembangan karakter positif. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama intensif dan kesadaran kolektif agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat diperkuat sehingga pendidikan nilai dan karakter dapat terlaksana secara efektif, menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang bermoral serta berintegritas, siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai yang kokoh.

REFERENSI

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(2), 230–240.

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Harahap, S., & Isya, W. (2020). Model pendidikan nilai dan karakter di sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 21–33.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82–89.
- Marzuki, I. (2017). Menelusuri konsep pendidikan karakter dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Didaktika*, 1(1).
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi pembelajaran karakter kerja keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan model pembelajaran nilai melalui pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24.
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 178–184.
- Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77–85.
- Saputra, I. (2017). Peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara di kalangan pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Sholehah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Shomad, A. S. (2023). *Kontribusi moral knowing, moral feeling dan moral action terhadap kompetensi sosial pendidik sekolah dasar di Kabupaten Fakfak* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Shufa, N. K. F., Khusna, N., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258–271.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 57–70.

- Wiliyanti, V. (2023). Peran masyarakat dalam pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, 61(5), 2.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54.